

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pencahayaan merupakan sebuah elemen penting dalam desain interior. Hal ini dikarenakan peran cahaya sebagai penampil wujud warna, bentuk, tekstur, dan material benda-benda disekitarnya. Pentingnya aspek pencahayaan dalam tata pameran sesuai dengan prinsip komunikasi visual yang menekankan pentingnya ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan. Menurut McLean (1993) menyebutkan tantangan penggunaan cahaya dalam sebuah pameran adalah memperoleh pengertian lebih tentang cara pengunjung merespon cahaya dan menggunakan respons tersebut untuk meningkatkan sebuah pameran.

Pencahayaan sangat mempengaruhi interaksi pengunjung terhadap benda pameran dikarenakan pencahayaan yang baik di dalam museum memungkinkan pengunjung dengan benda pameran dapat melihat benda pameran dan teks (label maupun papan informasi lainnya) tanpa halangan. Sehingga informasi yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung. Pencahayaan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang barang koleksi melainkan dapat digunakan sebagai pengatur suasana ruang atau atmosfer yang ingin di tampilkan, diharapkan hal tersebut akan memberikan dampak kepada kenyamanan pengunjung yang berada di dalam ruang museum.

Permasalahan pencahayaan pada museum masih banyak dijumpai khususnya di kota Bandung, salah satunya penggunaan yang tidak dapat mendukung presentasi atau tampilan benda koleksi dan suasana museum. Akibat yang ditimbulkan adalah ketertarikan pengunjung terhadap benda koleksi berkurang. Permasalahan pencahayaan di Museum Pos Indonesia adalah, minimnya pencahayaan *general* sebagai pencahayaan utama dan juga minimnya pencahayaan yang dieksplor sebagai elemen desain sistem interior museum dan hanya fokus pada pencahayaan sebagai sumber penerangan. Tidak adanya pencahayaan khusus yang digunakan untuk membuat benda koleksi di Museum Pos Indonesia menjadi menarik, pencahayaan yang tidak mendukung penataan benda

koleksi pada sistem *display* ditambah dengan desain sistem display yang kurang menarik perhatian pengunjung sehingga membuat interaksi pengunjung terhadap benda koleksi menjadi berkurang. Ditambah kurang menariknya desain papan informasi dan petunjuk arah menyebabkan informasi kurang tersampaikan dengan baik.

Perancangan Museum Pos Indonesia Bandung dengan penekanan pencahayaan ruang untuk membuat ketertarikan pengunjung terhadap benda pameran dengan tujuan agar Museum Pos Indonesia memiliki sistem pencahayaan yang baik, baik dari sistem pencahayaan ruang sebagai penerangan *general* maupun pencahayaan pada *display* dan sistem display benda pameran yang diharapkan nantinya akan mempengaruhi ketertarikan pengunjung terhadap benda *display* meningkat. Serta desain pencahayaan pada sistem informasi agar pengunjung tertarik untuk melihat dan membaca informasi pada papan informasi.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dan saling berkaitan, diantaranya:

1. Kurangnya penataan pencahayaan interior pada Museum Pos Indonesia.
2. Sistem *display* yang tidak menarik dan kurangnya pemanfaatan desain pencahayaan pada sistem *display* benda koleksi.
3. Kurangnya ketertarikan pengunjung terhadap benda pameran akibat minimnya pengolahan tata cahaya. Serta minimnya sistem informasi yang eye catching sehingga pengunjung tidak tertarik dan melihat dengan jelas sistem informasi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan pra-survey di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam pembatasan masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan penataan pencahayaan ruangan?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan sistem *display* dan pencahayaan pada sistem *display* benda koleksi agar menjadi lebih menarik dan juga sebagai pemancing ketertarikan pengunjung dan mengubah atmosfer museum menjadi lebih interaktif?
3. Bagaimana merancang interior Museum Pos Indonesia dengan mengoptimalkan permasalahan yang ada di Museum Pos Indonesia yaitu pencahayaan ruang dan

desain pencahayaan *display* yang nantinya diharapkan ketertarikan pengunjung terhadap benda koleksi di Museum Pos Indonesia menjadi meningkat serta sistem informasi yang dilihat secara visual agar menarik perhatian dan jelas dilihat dan dibaca ?

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Proyek ini meredesain Museum Pos Indonesia yang beralamatkan di jalan Cilaki No 47, Bandung Jawa Barat. Fokus perancangan ulang Museum Pos Indonesia adalah pencahayaan, dalam perancangannya tetap tidak melupakan aspek-aspek penunjang interior yang sesuai dengan standar interior museum yang baik. Dalam perancangan Museum Pos Indonesia mencangkup pada keseluruhan ruangan yang terdapat di dalam bangunan, di mulai dari ruang dominan yang terdapat pada Museum Pos Indonesia yaitu ruang pameran yang berisikan benda-benda koleksi yang nantinya akan di rancang dengan menggunakan tatanan pencahayaan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi pengunjung terhadap benda pameran. Ruang pelengkap seperti *lobby*, perpustakaan, *gift shop* dan ruang *audio visual*. Ruang pelengkap tersebut didesain bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman dan lebih berinteraksi di dalam museum. Ruang pengelola Museum Pos Indonesia yang terdiri atas ruang *officer*, ruang rapat dan ruang janitor. Dengan fokus penekanan desain pada sistem pencahayaan yang berada di Museum Pos Indonesia meliputi pencahayaan ruang, pencahayaan pada system display, sistem *display* dan *sign system*.

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

1. Menciptakan Museum Pos Indonesia menjadi museum yang memiliki standar pencahayaan ruang (*general lighting*) yang baik.
2. Menciptakan sistem display dan sistem pencahayaan *display* yang baik dan menarik pada Museum Pos Indonesia.
3. Menciptakan pencahayaan interior yang baik dan menarik pada Museum Pos Indonesia yang pada akhirnya akan meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap benda koleksi.
4. Menciptakan sistem informasi *sign system* yang jelas dan menarik perhatian pengunjung agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

1.6 MANFAAT PERENCANAAN

1. Memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat pada Museum Pos Indonesia yaitu memperbaiki desain sistem display dan sistem pencahayaan ruang (*general lighting*) di Museum Pos Indonesia.
2. Agar ketertarikan pengunjung terhadap benda koleksi yang terdapat di Museum Pos Indonesia menjadi meningkat sehingga tercapainya kualitas relasi yang baik antara benda pameran dan pengunjung.
3. Informasi yang disampaikan oleh benda koleksi dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan ketertarikan pengunjung terhadap benda koleksi menjadi meningkat dikarenakan sistem pencahayaan pada benda koleksi serta *sign system* sistem informasi secara visual yang menjadi semakin menarik bagi pengunjung.
4. Menjadi bahan rekomendasi museum lain yang menitik beratkan kepada sistem pencahayaan yang baik sebagai salah satu cara menarik minat pengunjung untuk melihat benda pameran.

1.7 METODE

1.7.1 METODOLOGI PERANCANGAN

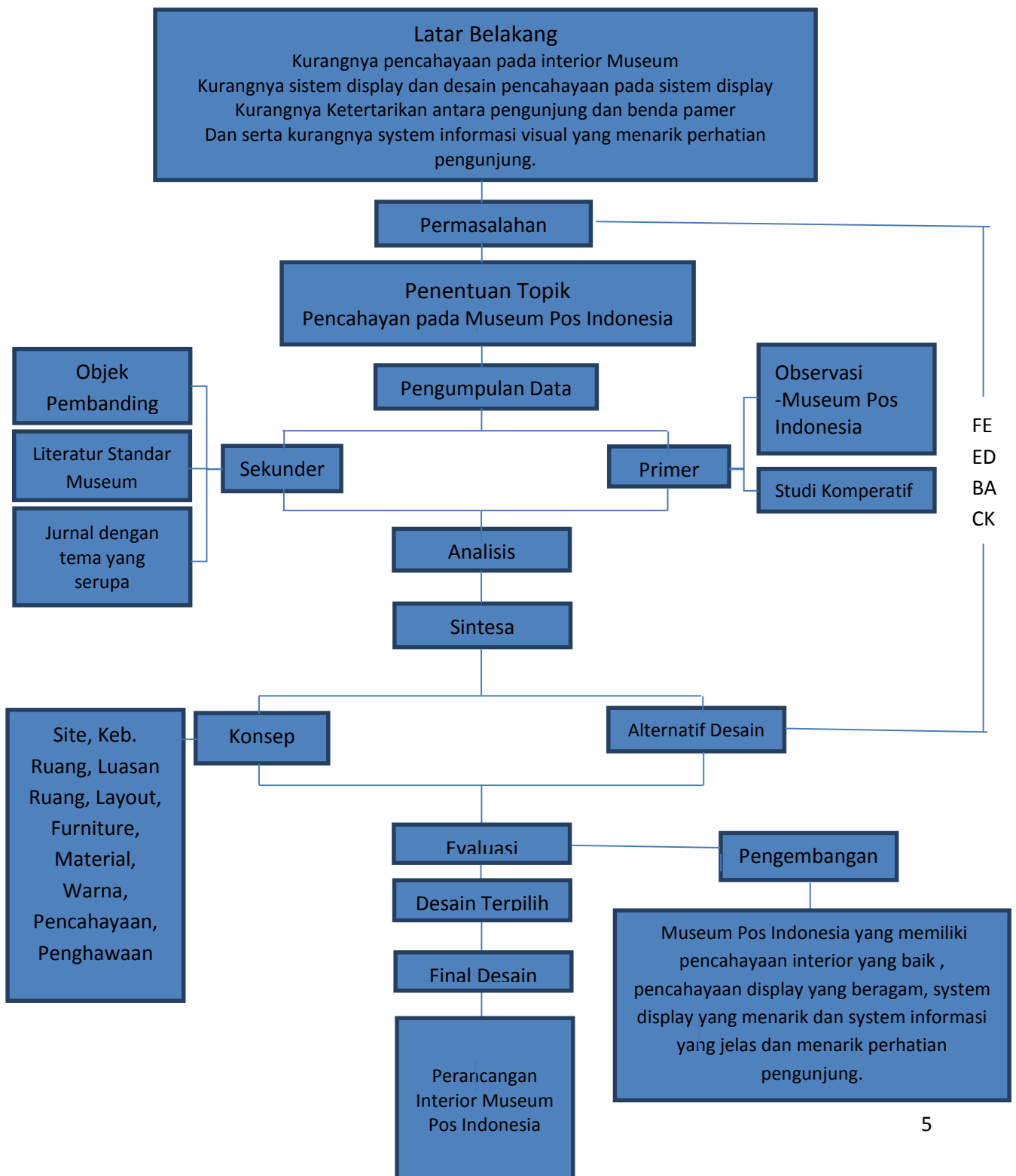
Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan cara melakukan wawancara langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang ingin penulis ketahui seperti data-data pengunjung, benda koleksi, struktur organisasi dan lain-lain kepada narasumber yang berada di sekitar museum seperti pengunjung atau staff-staff yang berkerja disana yang bertujuan untuk mengetahui fenomena dan permasalahan yang ada di lokasi perancangan.

Melakukan observasi langsung ke lokasi yang akan di rancang untuk melihat secara langsung permasalahan apa saja yang terdapat di lokasi dan juga untuk mengumpulkan data-data baik berupa data gambar museum Pos Indoneisa ,dan analisa hasil wawancara dengan pengunjung dan juga pengelola museum yang nantinya akan digunakan pada saat perancangan.

Melakukan studi literatur yaitu dengan mencari penelitian sejenis yang nantinya bisa menjadikan perbandingan permasalahan dan mencocokkan permasalahan agar nantinya bisa dijadikan pijakan untuk merancang.

Melakukan komparasi hasil survey setiap museum yang nantinya akan melihat fenomena dan permasalahan yang sama di setiap museum sejenis dan pada nantinya permasalahan tersebut menjadi pertimbangan dan masukan latar belakang penulis untuk merancang Museum Pos Indonesia.

1.8 KERANGKA BERPIKIR



1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah dari Museum Pos Indonesia alasan diambil masalah tersebut yang pada akhirnya akan mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang terdiri atas poin-poin pertanyaan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data berupa hasil pengamatan terhadap studi yang diamati yaitu museum, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian literatur yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan dan literatur yang relafan untuk nantinya digunakan untuk pijakan merancang, data dan analisa proyek museum yang terdiri dari deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktifitas dan program kebutuhan ruang, *problem statement*, dan juga analisa konsep perancangan proyek interior yang berisikan tentang konsep perancangan, organisasi ruang dan *lay-out furniture*, bentuk, material, warna, material, pencahayaan, penghawaan, *furniture* dan keamanan museum.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini berisikan tentang konsep perancangan Museum Pos Indonesia yaitu tema umum, dan sasaran desain, organisasi ruang dan *lay-out furniture* (*zooning & blocking*, sistem sirkulasi, program aktifitas & fasilitas, hubungan antar ruang dan sebagainya), konsep visual yaitu bentuk, material, dan warna, dan persyaratan umum ruang yaitu penghawaan, pencahayaan, pengkondisian suara, kemandan dan pengolahan *furniture* Museum Pos Indonesia.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini berisikan denah khusus Museum Pos Indonesia yang sudah di pilih, konsep tata ruang museum, dan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan pengamanan, serta penyelesaian elemen interior Museum Pos Indonesia yang terdiri atas penyelesaian lantai, dinding, *celling*, dan juga *furniture*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari tugas akhir yang diangkat meliputi hal-hal apa yang menjadi masalah dalam sebuah perancangan pencahayaan pada Museum Pos Indonesia dan solusi-solusi apa yang ditawarkan oleh penulis dan juga saran masukan pada waktu sidang akhir tugas akhir oleh penguji.